

BAB IV
ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN *HIDDEN CURRICULUM*
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MA AL IRSYAD GAJAH DEMAK

Sebelum melakukan analisis, kembali ke pengertian akidah akhlak yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Dalam masyarakat majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Untuk dapat mengembangkan *hidden curriculum* dibutuhkan peran berbagai pihak, dimulai dari peran kepala sekolah, pendidik dan lingkungan sekolah. Peran kepala sekolah semakin sentral terutama menentukan kebijakan pengembangan sekolah di masa akan datang dan menyiapkan kualitas peserta didik yang berkompeten memasuki dunia kerja.¹ Mengembangkan *hidden curriculum* akidah akhlak di MA Al Irsyad Gajah Demak kepala sekolah sangat antusias menerapkan perilaku yang akan ditunjukkan oleh peserta didiknya, hal tersebut dibuktikan dengan ketertiban yang tercipta baik di lingkungan sekolah dan di dalam kelas, selain itu kepala madrasah mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh dalam kaitannya dengan perencanaan program madrasah, pembelajaran, pengelolaan sarana dan sumber belajar, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat dan menciptakan iklim di madrasah. Dengan demikian, visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah dapat tercapai.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran madrasah oleh kepala sekolah guru diberi kewenangan mengembangkan kurikulum yang sudah ada sehingga

¹ Dokumen MA Al-Iryad Gajah Demak

potensi yang ada pada peserta didik muncul. Selain itu guru juga diberi keleluasaan untuk berkreasi dalam mengolah pembelajaran baik dalam pengembangan kompetensi, pengembangan materi pembelajaran, pemilihan strategi pembelajarannya maupun dalam pemilihan sistem penilaian agar menjadi inovatif dan dinamis. Serta memberikan kesempatan seluasluasnya kepada pendidik akidah akhlak untuk melakukan kontekstualisasi dengan memperhatikan karakteristik peserta didik.²

Pada hakikatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan di tentukan oleh faktor pendidik. Dalam pengembangan *hidden curriculum* kreatifitas pendidik sangat dibutuhkan, karena pendidik sebagai sumber yang di tim peserta didik. Segala tingkah laku yang berkenaan dengan akidah akhlak sangat atau harus di miliki oleh seorang pendidik. Sehingga peserta didik akan memperoleh hasil pengembangan *hidden curriculum* tidak salah jalan. *Hidden curriculum* yang dikembangkan di MA Al Irsyad Gajah Demak masih banyak perlu dukungan dan berbagai pihak agar dapat terlaksana dengan baik. Kalau di lihat dan mutu sudah cukup bagus, apalagi menyandang madrasah terakreditasi A. Adapun yang perlu diperhatikan adalah hubungan antar para komponen pendidik di sekolah yang masih diperbaharui atau perbaiki. Hal tersebut dapat mempengaruhi iklim dalam pengembangan *hidden curriculum*.

Harapan untuk menciptakan suasana yang baik sehingga pengembangan *hidden curriculum* dapat terlaksana dibutuhkan peran dan berbagai elemen di madrasah.³ Kalau di lihat dari kurikulum yang sudah ada materi pembelajaran agama islam yang mendukung *hidden curriculum* akidah akhlak sudah cukup membantu dalam pengembangan *hidden curriculum* seperti adanya pelaksanaan khitobah, kitab kuning, *nahwu shorof*, *balaghoh*, hafalan al qur'an dan ke-NUan. Semua mata pelajaran tersebut dapat menjadi pembiasaan pada diri peserta didik untuk lebih mendalami agama islam dan dapat memupuk rasa keislaman. Karena

² Wawancara dengan Bapak H. Fahrurrozi, S.Pd. Kepala Sekolah MA Al-Irsyad Gajah Demak, tanggal 1 Juli 2008

³ Wawancara dengan Bapak H. Fahrurrozi, S.Pd. Kepala Sekolah MA Al-Irsyad Gajah Demak, tanggal 1 Juli 2008

pembelajaran akidah akhlak sendiri yaitu menciptakan peserta didik yang mampu meyakini apa yang telah di yakini yaitu al islam dan dapat merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Metode yang digunakan pendidik dalam mengembangkan *hidden curriculum* akidah yaitu dengan metode pembinaan kesadaran beragama dan bimbingan serta latihan dan pendidik seiring dengan perkembangan peserta didik, dengan adanya hat tersebut peserta didik dapat memahami agama dan menjalankannya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di agama islam. Di MA Al Irsyad Gajah sedikit telah membantu terlaksananya program diatas dengan cara melakukan sholat berjamaah dan melafalkan ayat-ayat al Qur'an pada setiap pagi anak-anak sudah masuk kelas tetapi yang masih perlu ditertibkan adalah kurangnya tugas-tugas tersebut. Hal tersebut dikarenakan kurang tugasnya pendidik kepada peserta didik yang terlambat berangkat sekolah dan terlambat dalam sholat berjamaah.

Hidden curriculum akhlak pendidik harus benar-benar mempunyai wibawa dan kredibilitas yang tinggi dalam proses pembelajaran akidah akhlak, selain hal tersebut juga harus mempunyai metode atau strategi supaya peserta didik benar-benar memahami apa yang baik dilakukan dan apa yang tidak baik dilakukan. Ada yang biasa dilakukan pendidik akidah akhlak yaitu:

1. Metode Keteladanan

Peserta didik biasanya mempunyai kecenderungan atau sifat meniru yang sangat besar, maka metode keteladanan atau biasa disebut *uswatun khasanah* sangat menentukan akhlak peserta didik, di madrasah peserta didik cenderung terpengaruh oleh pendidiknya.⁴ Dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan lingkungan madrasah pendidik harus benar-benar menjaga sikap. Sikap tersebut bisa di mulai dan ketertiban waktu. Apabila pendidiknya berangkat terlambat secara tidak langsung peserta didik akan meniru atau mengkritik perilaku pendidik tersebut. Dengan pengembangan *hidden curriculum* sebisa mungkin menjaga tingkah laku dan benar-benar membawa

⁴ Wawancara dengan Bapak Subhan, Waka Kesiswaan MA Al-Irsyad, tanggal 8 Juni 2008

suasana di lingkungan madrasah menjadi baik sehingga peserta didik akan bersikap lebih ke arah positif.

2. Metode Pembiasaan

Kebiasaan mengambil peran penting dalam membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik atau tidak baik, banyak contoh pola kehidupan yang terjadi dalam keluarga menjadi dasar-dasar pembentukan pola kehidupan anak selanjutnya. Seperti yang terjadi di pondok pesantren. Kalau di rumah sudah mempunyai akhlak yang kurang baik dan sudah menjadi kebiasaan di rumah bersikap tidak sopan atau kurang menghargai sesama teman, hal tersebut akan di bawa sampai di pondok pesantren. Maka dari itu pendidik harus benar-benar merubah secara perlahan agar ada perubahan. Di pondok pesantren perilaku individu bisa di kontrol tetapi dalam madrasah tidak bisa di kontrol satu per satu individu. Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan akan mengubah kebiasaan yang tidak baik sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Rasulullah.⁵

Di MA Al Irsyad Gajah Demak pengembangan *hidden curriculum* lebih ditekankan pada akhlak. Hal tersebut dilihat dan situasi di lapangan yang mengarahkan para peserta didiknya untuk lebih berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama islam pembelajaran akidah akhlak tersebut lebih mengarah pada nilai-nilai moral berlaku. Dengan pengembangan *hidden curriculum* diharapkan dapat membentuk sikap hati dan melatih kehendak subjek didik untuk membiasakan diri bertindak sesuai prinsip, norma, dan aturan moral yang berlaku dalam masyarakatnya dengan kata lain pembelajaran ini memiliki aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Diharapkan dalam pengembangan *hidden curriculum* ini tidak jatuh kedalam proses indoktrinasi sistem tingkatan sosial. Dalam nilai-nilai moralnya. Tetapi mengembangkan otonomi subjek didik, maka pengembangan *hidden curriculum* pada pembelajaran akidah akhlak ini perlu menumbuhkan sikap kritis dan reflektif dalam diri subjek didik atas praktik

⁵ Wawancara dengan Bapak Subhan, Waka Kesiswaan MA Al-Irsyad, tanggal 8 Juni 2008

yang terjadi berdasarkan sistem nilai dan pola perilaku yang umum berlaku dalam masyarakatnya. Pendidik juga membantu peserta didik melakukan tindakan4indakan terpuji yang belum pernah diajarkan oleh orang tua. Meskipun di MA Al Irsyad Gajah demak ada pondok pesantren yang hanya menerima peserta didik laki-laki tetapi harapannya dapat menunjang pengembangan *hidden curriculum*. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang bertempat tinggal di pondok pesantren lebih banyak memperoleh pelajaran-pelajaran berharga dan kehidupan yang dijalankan selama dalam pondok pesantren. Kehidupan di pondok pesantren mengharuskan para penghuninya mempunyai perilaku yang baik dan dapat diterapkan nantinya dalam diri sendiri dan orang lain.

Pada kenyataannya peserta didik tidak berhasil dalam menyerap dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang dicontohkan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan dalam kenyataannya peserta didik hanya melakukan pendidik tanpa disertai kesadaran pribadi mengapa peserta didik melakukannya atau melakukannya hanya karena diperintahkan atau diwajibkan oleh figur otoritas yang ditakutinya, yaitu pendidik akidah akhlak. Hal tersebut juga terjadi pada peserta didik yang tinggal di pondok pesantren. Peserta didik bersikap sopan apabila masih di lingkungan pondok pesantren tetapi kalau sudah keluar dan pondok pesantren akan bersikap sebaliknya.

Sebenarnya kalau disadari dalam sebuah institusi pendidikan tanggung jawab pembentukan akhlak akhirnya tidak terletak pada satu prosedur atau kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, tetapi terletak pada pendidik. Untuk lebih mensukseskan pengembangan *hidden curriculum* diharapkan adanya lingkungan yang kondusif seperti kebersamaan, hubungan personel antara peserta didik dan pendidik dapat berkembang. Tanpa persahabatan ragam itu kesadaran akan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pendidik ke peserta didik mustahil tercapai. Perlu ditekankan, seorang

pendidik harus mengenal para peserta didik terlebih dahulu. Dianjurkan pendidik berkenalan baik dan para peserta didik.⁶

Pengembangan *hidden curriculum* membutuhkan peran aktif pendidik agar tercipta pembelajaran akidah akhlak. Pendidik perlu mengetahui latar belakang keluarga para pendidik. Ketika proses pembelajaran pendidik harus sabar dalam menunjukkan kesalahan-kesalahan peserta didik, mampu mencari waktu yang tepat untuk menegur peserta didik. Lebih cepat memuji daripada mencela. Bila teguran diperlukan, tidak pernah dengan nada membenci. Suasana akrab yang di ciptakan lewat pergaulan di kelas akan membantu. Beberapa butir nasehat ini dimaksudkan untuk menggarisbawahi konsep hakiki komunitas sekolah dan peran pendidik sebagai yang paling menentukan. Teladan pribadi pendidik lebih penting sebagai sarana guna membantu peserta didik berkembang lebih pada bidang nilai dan pada pelajaran atau uraian. Dalam komunitas sekolah pendidik akan mempengaruhi pembentukan watak secara positif atau negatif lewat hidupnya sendiri sebagai teladan.

Diantara model pengembangan *hidden curriculum* dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu menggunakan model terintegrasi semua bidang studi, maka semua pendidik adalah pengajar nilai-nilai akhlak tanpa kecuali. Kelebihan model ini adalah pendidik ikut bertanggung jawab dan pembelajaran tidak selalu bersifat informatif, kognitif melainkan bersifat terapan pada tiap bidang studi. Perlu digarisbawahi model ini bisa dilakukan di luar jam pelajaran. Model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman akhlak melalui suatu kegiatan untuk membahas dan mengupas nilai-nilai akhlak. Peserta didik mendalami nilai-nilai akhlak melalui pengalaman-pengalaman konkret, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dan terhayati dalam hidupnya.

Pengembangan *Hidden Curriculum* di MA Al-Irsyad Gajah di antaranya:

⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Fauzi, Waka Kurikulum MA Al-Irsyad, tanggal 8 Juni 2008

1. Sikap kedisiplinan

Sikap kedisiplinan yang diterapkan di MA Al-Irsyad Gajah dimulai dan cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam serta dimulai dan tata cara masuk kelas yang semua peserta didik harus melepas sepatu sebelum masuk kelas.⁷ Hal ini untuk melatih peserta didiknya lebih lanjut. Setelah doa belajar ada pembacaan *asmaul husna* dan membaca al-Qur'an.

Pendidik dalam berhubungan dengan peserta didik ada etika tersendiri yaitu apabila ada peserta didik yang akan berbicara dengan pendidik harus dengan kata-kata yang sopan dan kebanyakan memakai dengan bahasa krama meskipun selanjutnya memakai bahasa Indonesia. Dalam menjawab pertanyaan dan peserta didik, pendidik juga menjawab dengan bahasa yang mudah dimengerti dan harus menjaga hubungan baik antara pendidik dan peserta didik.

Kegiatan ekstra di antaranya pramuka, PMR, menjahit, rebana modem, taekwondo, bola voly, teater dan otomotif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik, khususnya dalam hal kemandirian. Adanya hafalan juz Amma yang menjadi nilai lebih bagi peserta didik disamping tadarus al-Qur'an setiap masuk kelas. Dalam proses pembelajarannya penuh dengan pembiasaan yang mempunyai tujuan agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik, di antaranya shalat dhuhur berjamaah yang wajib dilakukan peserta didik, diharapkan akan mempunyai efek yang positif di lingkungan luar sekolah. Sikap keteladanan dimulai dan para pendidik yang memberi contoh cara bersikap seperti waktu berangkat sekolah pendidik datang lebih awal sehingga peserta didik dapat mencontoh pendidik. Selain itu juga dalam bertutur kata pendidik membiasakan diri dengan ucapan yang baik dan sopan.

Pengembangan *hidden curriculum* dalam aqidah akhlak diharapkan dapat memberikan efek positif pada peserta didik. Untuk bekal masa depan di masyarakat sehingga terhindari dan hal-hal yang bersifat negatif.

⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Fauzi, Waka Kurikulum MA Al-Irsyad, tanggal 8 Juni 2008